

Implementasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Green School Di TK Alam Palembang

Bella Puspita¹, Ali Murtopo², Kurnia Dewi³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jl. Prof. K. H Zainal Abidin Fikri. Km 3, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan

E-mail : bellapuspita123456@gmail.com, alimurtopo_uin@radenfatah.ac.id, kurniadewi@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis *green school*, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat, serta solusinya dalam implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis *green school*. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran anak usia dini berbasis *green school* ini disesuaikan dengan lingkungan yang terdekat dengan anak-anak. Pada pembelajaran ini mengajarkan anak mencintai lingkungan dan melestarikan lingkungan sekolah yang baik dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kesadaran anak akan kebersihan lingkungan serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak untuk mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung yaitu karena adanya sarana dan prasarana yang memadai, serta antusias anak dalam melakukan pembelajaran. Selanjutnya faktor penghambat dalam melakukan program *green school*, yaitu cuaca yang sering berubah-ubah.

Kata Kunci: pembelajaran, anak usia dini, *green school*, TK alam

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini di Indonesia, jumlah anak-anak yang menerima pendidikan anak usia dini (PAUD) meningkat secara dramatis setiap tahunnya. Setelah keadaan ini, ada banyak permusuhan dan kesadaran masyarakat tentang nilai pendidikan anak usia dini. Di bidang pendidikan, pembentukan sekolah PAUD tampaknya menciptakan persaingan baru (Sujiono, 2013). Maka yang terjadi saat ini adalah Manajer lembaga PAUD saat ini didorong untuk menggunakan kreativitas dan inovasi yang lebih besar dalam menciptakan fasilitas pendidikan anak usia dini.

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga PAUD Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi PAUD perguruan tinggi saat ini adalah mempertahankan program pendidikan mereka. Orang tua mulai memahami sekarang betapa pentingnya bagi anak-anak mereka untuk menerima pendidikan sebelum memulai sekolah dasar (Umi Rohmah, 2018). Sehingga banyak sekolah PAUD untuk memenuhi permintaan orang tua, sejumlah besar

sekolah PAUD telah berubah menjadi lembaga superior yang menempatkan penekanan yang kuat pada membaca, menulis, dan keterampilan menghitung (calistung). Pembelajaran PAUD indentik dengan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan tersebut dapat di laksanakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang dapat menarik perhatian anak untuk belajar dan bereksplorasi. Salah satu kegiatan yang menarik untuk anak yaitu kegiatan di luar ruangan, yang mana anak akan secara langsung berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya (Luluk Mukaromah, 2020). Contoh kegiatan yang di lakukan di luar ruangan yaitu penghijauan atau yang biasa disebut *Green School*. Dalam kegiatan ini anak diberi kesempatan secara langsung untuk merawat tanaman maupun sayuran yang ada dalam kegiatan *Green School* tersebut. Kegiatan ini bermanfaat untuk meberikan kesadaran anak pentingnya lingkungan hijau dan merasakan manfaat dari hasil yang di tanam.

Pengelolaan pembelajaran *Green School* merupakan sekolah berbasis alam dan lingkungan serta pendidikan budi pekerti. Sekolah menerapkan sistem belajar dengan alam sebagai laboratorium utamanya yang di desain agar bisa menyenangkan untuk peserta didik dan guru. Didalamnya dirangkai seperti keseharian, sehingga benar-benar antara peserta didik dan lingkungan saling berkaitan.

Green School adalah sekolah hijau tetapi bukan hanya karena terlihat hijau atau teduh, tetapi juga karena memiliki program dan kegiatan pendidikan yang membantu siswa menjadi lebih sadar lingkungan(Paryadi, 2008). Istilah "sekolah hijau" mengacu pada sekolah yang telah membuat komitmen untuk mengintegrasikan ideologi lingkungan ke dalam semua kegiatan sekolah dan telah mengembangkan program khusus untuk mencapai hal ini. Tampilan sekolah yang sebenarnya ditata secara berwawasan akan menjadi sumber pembelajaran bagi anak dan guru di sekolah.

Salah satu faktor yang mendukung penerapan *Green School* ialah fasilitas sekolah yang baik. Pengaturan lingkungan sekolah yang baik berasal dari media pembelajaran yang di gunakan (K E S Manik and Karden Eddy, 2003). Sehingga untuk menciptakan lingkungan yang baik tersebut di perlukan dukungan dari sumber daya manusia dan alam. Masalah lingkungan seringkali di ciptakan oleh manusia, untuk itu manusia sendiri yang harus bertanggung jawab. Salah satu cara untuk melakukannya ialah melalui pendidikan seperti pada program *Green School*.

Salah satu TK atau sekolah yang telah mengimplementasikan kegiatan *Green School* yaitu sekolah TK Alam Palembang yang merupakan salah satu sekolah berbasis lingkungan di kota Palembang. Hasil pengamatan dan wawancara yang di lakukan di TK

Alam Palembang pada hari Kamis tanggal 7 September 2023 menunjukkan bahwasanya sekolah TK Alam ini sudah menjalankan kegiatan *Green School* yang di namakan *Greenlab* dengan bercocok tanam sayuran kangkung, pada elemen dan situasi yang di hadapi anak nampak sudah dapat mulai beradaptasi dengan kondisi dirinya dan lingkungan dengan melakukan kegiatan *Greenlab* dengan baik. Anak juga sudah dapat bekerjasama dengan tim atau teman sebayanya dalam menjalankan proyek *greenlab* menanam kangkung ini berjalan sebagaimana mestinya.

Kegiatan *Green School* atau *Greenlab* ini berhasil anak dapat memanen sayuran kangkung yang di tanam nya sendiri lalu sayur yang sudah di panen di olah menjadi berbagai makanan yang unik yaitu pizza kangkung yang mana makanan tersebut akan dikonsumsi oleh anak anak dan mengajarkan mereka berbagai rasa dari tanaman yang ditanam lalu memberi tahu manfaat sayuran kangkung yang telah ia tanam dan di olah menjadi pizza kangkung, serta memberikan rasa puas kepada anak ketika anak dapat merasakan dan memanen sayur yang ditanamnya.

Berdasarkan observasi tersebut, terdapat hal positif dari hasil yang di lakukan di TK Alam Palembang terhadap proses pembelajaran PAUD, Yang mana mengutamakan kebebasan berekspresi dan berpendapat melalui kegiatan *Green School*. Hubungan *Green School* dengan TK Alam Palembang ialah dikarenakan sekolah tersebut terdapat kegiatan *greenlab* yang sangat berhubungan dengan *Green School*, kegiatan *Greenlab* sendiri ialah kegiatan alam yang memanfaatkan bahan bahan yang ada di sekitar sekolah sehingga secara tidak langsung mengajarkan anak menggunakan bahan bahan yang mereka kira sudah tidak dapat di gunakan sehingga dapat menjaga lingkungan, dengan kegiatan *Greenlab* juga anak diajarkan menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah karena kegiatan *Greenlab* tidak hanya bercocok tanam tetapi juga mengajarkan anak secara tidak langsung apa itu kebersihan lingkungan yang mana dapat dikatakan bahwa kegiatan *Green School* dengan *Greenlab* yang ada di TK Alam Palembang sangat berhubungan dengan *Green School* .

Terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa pembelajaran anak usia dini berbasis *Green School* memberi pengaruh yang besar terhadap anak untuk mencintai lingkungan serta pelestarian lingkungan sekolah. Luluk Mukaromah pada tahun (2020) melakukan penelitian dengan judul pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter anak usia dini. Selanjutnya, Zahroh dan Novia pada tahun (2021) melakukan penelitian dengan judul penerapan *green school* dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini. Kemudian Evita Fajar Dwi Sartika Sari pada tahun (2018) melakukan penelitian dengan judul pengelolaan pembelajaran di sekolah alam pada

kelompok bermain jogja *green school*. Serta Lidia Oktamarina pada tahun (2020) melakukan penelitian meningkatkan karakter peduli lingkungan sejak usia dini melalui kegiatan *green school*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran anak usia berbasis *green school* adalah kegiatan pendidikan untuk menjaga, memelihara, membangun, serta mewujudkan akan pelestarian lingkungan sekolah. Perbedaan mendasar penelitian terdahulu dengan penelitian yang ini adalah fokus penelitian yang dikaji. Penelitian terdahulu yang berfokus Pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter anak usia dini, kegiatan ini berfokus pada alam untuk membentuk karakter anak usia dini, sedangkan penelitian ini berfokus implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis *Green School*.

Dari deksripsi sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis alam dapat menstimulus setiap pembentukan karakter anak baik. Oleh karena itu, guru PAUD maupun praktisi PAUD hendaknya memahami kurikulum berbasis alam dan dapat menerapkannya serta memberikan perilaku anak yang baik itu penting dan di ajarkan sejak dini. Kegiatan ini di lakukan dengan menerapkan serta menanamkan pembelajaran karakter untuk anak. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran anak usia dini berbasis *green school* dapat menumbuhkan akan kesadaran lingkungan pada serta pelestarian lingkungan sekolah.

2. Metode

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis peneitian studi kasus. Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) (Pupu Saeful Rahmat 2009). Sumber data dari penelitian ini diambil dari Kepala Sekolah TK Alam Palembang, dan Guru Kelas B anak usia 5-6 Tahun, serta jurnal-jurnal dari penelitian yang pernah dilakukan. Dengan teknik pengambilan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu, untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Milles & Huberman, 2017).

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan observasi langsung yang dilaksanakan oleh peneliti pada September sampai dengan januari 2024 terdapat hasil yang menunjukan bahwa implementasi pembelajaran anak usia dini berbasis *green school* telah berjalan sesuai harapan. Terdapat beberapa aspek dari hasil penelian pada pembelajaran melalui kegiatan *green school* yaitu: menjaga lingkungan sekolah, memelihara lingkungan sekolah, membangun sekolah yang bersih dan ramah lingkungan, serta mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah anak sudah bisa menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan membangun lingkungan belajar

yang nyaman dan bersih untuk mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah. Sebagaimana yang dikatakan mengenai kebersihan lingkungan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan anak secara optimal (M Jen Ismail, 2021).

1. Menjaga Lingkungan Sekolah

Pada saat proses pembelajaran anak sudah bisa menjaga lingkungan sekolah dengan cara membersihkan lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, sekolah dengan konsep *green school* memiliki berbagai dampak positif terhadap performa pembelajaran (Kats, 2021). Sekolah yang mematuhi konsep sekolah hijau berfokus pada meningkatkan kesehatan siswa, membuat almsgiving menjadi karakteristik yang menentukan, mempertahankan kebersihan lingkungan yang baik, dan meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Detail yang disebutkan di atas akan berdampak pada lingkungan belajar, yang dapat meningkatkan standar instruksi bagi anak.



Gambar 1. Anak membuang sampah pada tempatnya dengan membedakan sampah organik dan non organik.

Selain itu, ada proses kegiatan berlangsung anak-anak sudah dapat menjaga lingkungan sekolah melalui menanam tanaman timun dengan cara membersihkan daun-daun kering yang ada di tanaman, *Green school* di TK Alam Palembang tidak terbatas pada kurikulum pendidikan fisik sekolah menengah, pendukung juga bertujuan untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat dan dunia alam. Mendorong anak-anak muda untuk terlibat dalam kegiatan yang akan membantu mereka memahami pentingnya membuat perubahan positif di lingkungan mereka (Louise Chawla, 2007). Dapat dikatakan bahwa ketika anak-anak berada dalam lingkungan yang aman, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan rasa milik lingkungan, yang mencakup empati, kesabaran ketika mengamati masalah lingkungan, rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, dan dorongan untuk membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik. Sekolah hijau sendiri adalah alat untuk menyambut generasi baru orang yang sadar lingkungan.



Gambar 2. Anak membersihkan daun yang kering

Hasil penelitian dan wawancara tersebut diperkuat dengan observasi lapangan yang menunjukkan anak dapat memahami apa yang akan akan dikerjakan dengan menjaga lingkungan sekolah, membersihkan lingkungan melalui cara membuang sampah pada tempatnya, membersihkan daun kering yang ada di tanaman. Kegiatan ini terutama dirancang untuk mengembangkan kesadaran anak tentang lingkungan mereka. Anak-anak muda akan mengatakan bahwa disiplin sekolah tidak hanya tentang mengikuti aturan dan peraturan; itu juga melibatkan menunjukkan rasa hormat kepada siapa pun yang terjadi di daerah sekitarnya.



Gambar 3. Anak menyiram tanaman timun

2. Memelihara Lingkungan Sekolah

Sedangkan, Pada kegiatan memelihara lingkungan sekolah dengan menyirami tanaman adalah sikap tanggung jawab bagi peserta didik untuk apa yang mereka sudah didik. Mereka merasa bangga dengan diri mereka sendiri ketika mereka merawat kulit mereka sendiri, sehingga mereka bersikap baik. Nama pollybag sudah ada, dan mereka akan dapat mengenali dan menangani itu. Bersama dengan memberi setiap anak bunga atau nama, mereka juga memotong setiap daun yang dapat menusuk tanamannya. Mengecek hama yang ada di tumbuhannya serta mencabut tanaman sebagai parasit. Hama ini juga bertindak sebagai penghalang untuk tanaman, oleh karena itu jika tidak dihilangkan sementara ada hamanya, tanaman akhirnya akan mati.



Gambar 4. Anak memberi pupuk didalam tanaman timun

Kemudian, Hasil penelitian dan wawancara tersebut diperkuat dengan observasi lapangan yang menunjukkan anak dapat memahami apa yang akan mereka kerjakan melalui memelihara lingkungan dengan cara merawat tanaman timun, Dengan menyiram tanaman setiap hari dan memberi pupuk tanaman dapat tumbuh dengan baik, Ketika kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang maka akan menjadi suatu kebiasaan pada anak.

3. Membangun Sekolah Yang Bersih dan Ramah Lingkungan

Selanjutnya, Membangun sekolah yang bersih dan ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan sekolah merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung perkembangan anak secara optimal (M Jen Ismail 2021). Menjaga kebersihan lingkungan sekolah memiliki dampak positif yang luas, mulai dari kesehatan dan kenyamanan para anak, guru, dan karyawan hingga meningkatkan prestasi akademik. Lingkungan yang bersih dan rapi dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meminimalkan resiko penyakit dan wabah, serta meningkatkan kebanggaan anak terhadap sekolah mereka.



Gambar 5. Anak bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah

Selain itu, membangun lingkungan yang bersih dan ramah lingkungan melalui kegiatan anak dapat bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekolah melalui merawa tanaman serta para guru dan orang tua mempunyai cara para guru dan orang tua mempunyai cara yang berbeda beda dalam menunjukkan rasa sayang mereka kepada anak-anak, salah satu caranya adalah dengan menjaga anak-anak supaya tetap berada di zona aman (Ellen Beate Hansen Sandseter and Rasmus Kleppe, 2019). Aman adalah tentang mengelola risiko terburuk, outdoor riskyplay bermain di luar ruangan dengan

permainan beresiko seperti memanjat, bergelantungan, melompat dan berlari membuat anak-anak dapat memperkirakan sebuah keamanan dan risiko dengan cara yang lebih akurat. Ketika terjadi kesalahan sewaktu bermain, anak-anak akan terbiasa untuk mencari strategi lain guna mencapai tujuan mereka menggunakan kesalahan untuk proses belajar.



Gambar 6. Anak bertanggung jawab dalam memelihara tanaman timun.

Hal tersebut juga di perkuat dengan observasi lapangan yang menunjukkan anak dapat membangun sekolah yang bersih dan ramah lingkungan dengan cara anak sudah dapat bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, ketika mereka mengambil media untuk bermain selesai bermain media tersebut akan kembali ke tempat semula. Lebih lanjut lagi program program *green school* bahkan dapat meningkatkan kepekaan anak terhadap lingkungan.

4. Mewujudkan Pelestarian Lingkungan Sekolah

Pada saat proses pembelajaran anak sudah dapat melestarikan lingkungan hijau dengan membawa bekal dapat mengurangi sampah makanan di sekolah. Sama halnya pendapat Turmuzi Program Sekolah Hijau adalah organisasi pendidikan yang tujuannya adalah untuk melindungi, melestarikan, dan meningkatkan lingkungan alam serta lingkungan sekolah. Penampilan sekolah ditata secara ekologis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa dan guru (Tumurzi 2022). Sehingga, pada pembelajaran anak usia dini berbasis *green school* ini dapat meningkatka rasa cinta lingkungan pada anak.



Gambar 7. Anak dapat melestarikan lingkungan hijau dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Selanjutnya, Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah melalui kegiatan *Green School* ini tidak sekadar menanam pohon dan tanaman untuk melestarikan lingkungan hijau tetapi membuang sampah pada tempatnya juga termasuk kegiatan *green school* yang Ini sudah dibahas sebelumnya. Program yang disebutkan di atas dapat digunakan sebagai alat untuk membantu anak-anak belajar bagaimana menggunakan fasilitas dasar di lingkungan bermain mereka. Akan bermain media selesai bermain akan kembali ke tempat semula. Dengan pembiasaan tersebut, anak-anak terbiasa bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukan, seperti membuang sampah pada tempatnya(Kats, 2021). Sekolah hijau sangat mahal, penulis juga menyarankan bahwa orang tua harus didorong untuk mengirim anak-anak mereka ke sekolah yang kurang efisien dan kurang aman, untuk mendukung sekolah hijau dengan pilihan desain yang lebih baik.



Gambar 8. Anak dapat melestarikan lingkungan hijau dengan menjaga tanaman timun

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dari kelas B dapat dipahami bahwa pengimplementasian pembelajaran *green school* telah dilaksanakan dengan baik, dalam program *green school* dengan menjaga lingkungan sekolah, memelihara lingkungan sekolah, membangun sekolah yang bersih dan ramah lingkungan, dan mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah.

Terlaksananya pembelajaran anak usia dini berbasis *green school* di TK Alam Palembang dengan sesuai harapan guru tentunya dipengaruhi dengan faktor pendukung, faktor penghambat, serta solusi dari penghambat tersebut. Faktor pendukung dari proses pelaksana kegiatan *green school* adalah antusias dari anak untuk melakukan kegiatan menanam, dengan anak belajar cara merawat tanaman dengan baik, Oleh karena itulah, guru harus memberikan motivasi, perhatian, dan kesiapan pada siswa untuk belajar. Aspek psikologis seperti minat anak, motivasi, kematangan dan kesiapan, serta perhatian yang diberikan pada anak akan mempengaruhi proses pembelajarannya (Tohirin, 2006). Maka dari itu, dukungandari pendidik dan antusias dari anak merupakan hal yang sangat pentingbagi proses pembelajaran anak. Selain itu, sarana dan prasarana juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Comfort (2016) yang menjelaskan bahwa sarana dan prasana sangat efektif dalam proses pembelajaran. oleh karena itulah, pihak sekolah seharusnya dapat memenuhi sarana dan prasana sekolah agar penerapan *green school* terlaksanakan dengan baik begitupun didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Maupun antusias dari orang tua dengan memberi dukungan dalam melakukan kegiatan menanam di sekolah yang akan menjadikan tanaman lebih baik dan tumbuh seperti memberikan pupuk,air beras untuk tanaman yang di tanam.

Sedangkan, faktor penghambat dari proses pelaksanaan gkegiatan green school adalah kurangnya pemamahaman dalam dari guru, adanya anak yang manja tantrum saat kegiatan berlangsung sehingga sedikit menghambat kegiatan green school, sealnjutnya, cuaca yang sering berubah rubah dalam melakukan kegiatan menanam tanaman yang sering kali membuat tanaman tersebut gagal sehingga perlu waktu untuk menanam kembali, ruang bermain yang kurang luas ,serta anak yang masih kurang berkonsentrasi pada saat proses belajar mengajar.

Selain itu, anak yang sulit fokus akan menjadi penghambat dari proses pembelajaran. Kondisi dan kemauan anak untuk belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar anak (Mustaqim dan Abdul Wahib, 2003). Salah satu cara untukmeminimalisir hal tersebut ialah dengan memberikan jeda untuk melakukan permainan yang menyenangkan bagi anak seperti permainan balok. dengan memaksimalkan cuaca untuk melakukan kegiatan *green school*. Selain itu, guru-guru juga lebih memperhatikan anak-anak agar proses kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan baik. Seperti dikatakan oleh (Salman Rusydie 2012) yang mengatakan bahwa permainan balok dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mningatkan konsentrasi anak dengan baik. Sehingga, saat selesai bermain anak akan kembali segar dan dapat kembali fokus pada pembelajaran.

4. Simpulan

TK Alam Palembang telah mengimplementasikan pembelajaran anak usia dini berbasis *green school* dengan sangat baik. Pada penerapan pembelajaran *green school* sudah terlihat bahwa dari proses pemahaman anak melakukan kegiatan *green lab* ini disesuaikan dengan lingkungan yang terdekat dengan anak-anak. Pada pembelajaran ini mengajarkan anak mencintai lingkungan dan melestarikan lingkungan sekolah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan program *green school* di TK Alam Palembang yaitu dengan menggunakan modul ajar yang telah disusun guru agar memudahkan pada saat melakukan kegiatan *green lab*. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kesadaran anak akan kebersihan lingkungan serta dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri anak untuk mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah.

Faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan program *green school* ini yaitu karena adanya dukungan dari pihak sekolah yang sangat memperhatikan kemampuan guru dalam memahami kegiatan *green lab*, Sehingga, pelaksanaan program *green school* yang dilakukan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan modul ajar. Selain itu, adanya sarana dan prasarana yang memadai, suasana belajar yang menyenangkan, tingkat konsentrasi anak yang baik, diantaranya: pembelajaran yang masuk akan mudah dipahami, antusias anak dalam melakukan pembelajaran. Dalam faktor pendukung terdapat faktor penghambat dalam melakukan program *green school*, yaitu: 1) cuaca yang sering berubah rubah, 2) kondisi anak yang kurang baik diantaranya: diakibatkan karena capek, kurang fokus, suka tantrum.

5. Daftar Rujukan

- Akomolafe, Comport. O., dan Veronica. O. Adesua. 2016. The Impact of Physical Facilities on Students' Level of Motivation and Academic Performance in Senior Scondary Schools in South West Nigeria. *Journal of Education And Practice*
- Soemanto, Wasty. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chawla, Louise, and Debra Flanders Cushing. "Education for Strategic Environmental Behavior." *Environmental education research* 13, no. 4 (2007): 437–452.
- Evita Fajar Dwi Sartika Sari. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School)." *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 85–95.
- Ismail, M Jen. "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah." *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68.

- Kats, Gregory. "Greening America's Schools." American Federation of Teachers, et al. Capital E (2006).
- Manik, K E S, and Karden Eddy. "Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta (ID): Djambatan." Minerals, and Sustainable Development, no. 183 (2003).
- Mihratun, Mihratun, Muhammad Turmuzi, and Heri Hadi Saputra. "Analisis Penerapan Program Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 18 Cakranegara." Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 7, no. 2c (2022): 794–803.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M.. 2007. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Mukaromah, Luluk. "Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School)." Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 2 (2020): 85–95.
- Mustaqim, & Wahib, Abdul. 2003. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktamarina, Lidia. "Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Green School Di PAUD Uswatunn Hasanah Palembang." Jurnal Ilmiah Potensia 6, no. 1 (2021): 37–44.
- Paryadi, Sugeng. "Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Green School)." Modul. Dinas Pendidikan Cianjur (2008).
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." Journal Equilibrium, 2009. yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf.
- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)." Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak 4, no. 1 (2018): 85–102.
- Rusydie, Salman. 2012. Kebiasaan-Kebiasaan Khusus Pembuat Daya Ingat Anak Semakin Cemelang. Yogyakarta: Laksana.
- Sandseter, Ellen Beate Hansen, and Rasmus Kleppe. "Outdoor Risky Play." Encyclopedia on early childhood development (2019).
- Tohirin. Tohirin. (2011). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2011.
- Yuliani Nurani Sujiono. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT INDEKS, 2013.
- Zahroh, Novia. "Penerapan Green School Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021.